

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN
DENGAN TEKNIK THINK PAIR SHARE
MELALUI KARTU LIPAT BERGAMBAR
PADA SISWA KELAS VII D SMPN 13 MALANG**

ARTIKEL ILMIAH

Oleh

M. AYYINNA YUSRON EL FAROUQ

135110707111003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa Artikel Ilmiah atas nama Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana



(Dr. Warsiman, M.Pd.), Dewan penguji
NIP.19710605 199808 1 001



(Dr. Eti Setawati, M.Pd.), Anggota Dewan Penguji
NIP. 196404131992032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia



Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd
NIP. 19850511 200812 1 003

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN
DENGAN TEKNIK THINK PAIR SHARE MELALUI KARTU
LIPAT BERGAMBAR PADA SISWA KELAS VII D SMPN 13 MALANG**

Muhammad Ayyinna Yusron El Farouq 135110707111006
Fakultas Ilmu Budaya – Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Keterampilan menulis pantun merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Dalam kompetensi keterampilan menulis pantun, kemampuan siswa kelas VII D masih belum optimal. Rendahnya keterampilan siswa disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat siswa dalam menulis dan kurangnya teknik serta kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk siswa belajar menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa tertinggi yang berguna untuk mengekspresikan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada aspek kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar pada siswa kelas VII D SMPN 13 Malang. Sumber data adalah siswa kelas VII D SMPN 13 Malang tahun ajaran 2016/ 2017 dengan jumlah 33 siswa. Penelitian ini adalah jenis PTK dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis peningkatan proses pembelajaran melalui observasi guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis pantun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan. Penerapan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar dapat meningkatkan nilai siswa dalam menulis Pantun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah menulis pantun berdasarkan struktur dengan nilai 88,37 pada siklus I dan meningkat menjadi kategori sangat baik (93,43) pada siklus II. Di samping itu, peningkatan terjadi pada aspek ketepatan kaidah dengan nilai 59,34 pada siklus I dan menjadi kategori baik (82,52) pada siklus II. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I mencapai 75,6% dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Sedangkan pada hasil observasi kegiatan siswa terjadi peningkatan sebesar 80% pada siklus I menjadi 84,1% pada siklus II. Di samping itu, terjadi peningkatan persentase siswa yang lulus di atas KKM pada siklus I meningkat mencapai 66,66% pada siklus II dan 90,90% pada siklus II dengan kategori sangat baik, yaitu siswa sudah mampu menulis pantun berdasarkan kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah.

Kata Kunci : menulis, pantun, *Think Pair Share*, kartu lipat bergambar

Pendahuluan

Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan sebagai penunjang kebutuhan menulis pada siswa adalah pantun. Menurut Tarminto (2014, hal.1), pantun adalah bagian dari karya kesusastraan Indonesia. Kesusastraan ialah semua ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa keindahan. Menulis pantun merupakan suatu kesanggupan dari seorang pengarang dengan kecakapan atau kekuatan

imajinasinya untuk mencurahkan pikirannya serta membutuhkan daya kreasi dari pengarangnya dalam menggunakan bahasa atau pilihan kata yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan maupun observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa pertemuan di dalam kelas VII D SMPN 13 Malang, dalam kompetensi keterampilan menulis pantun, kemampuan siswa masih belum optimal. Guru masih kesulitan dalam menentukan teknik pembelajaranyang tepat untuk mencapai target yang diinginkan/ Selain itu, belum menggunakan media yang membangkitkan minat siswa dalam menulis struktur dan kaidah pantun. Siswa juga masih kesulitan dalam menyusun pantun secara benar, terlebih memilih formulasi kata yang sesuai dengan aspek kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah pantun. Struktur pantun adalah bentuk atau pola yang membentuk susunan pantun. Peneliti berfokus pada penulisan pantun yang terdiri atas empat baris per bait dan penggunaan sampiran dan isi. Pada aspek ketepatan kaidah, peneliti menekankan tentang bagaimana kecermatan siswa dalam menulis pantun berdasarkan kesesuaian isi dengan tema, rima atau perulangan bunyi, ejaan yang disempurnakan maupun pemilihan kata yang tepat.

Dalam peningkatan keterampilan menulis dibutuhkan suatu teknik inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa. *Think Pair Share* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi dan Senduk, (2004, hal.67), teknik ini awalnya dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Mayland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir secara individu dan berpasangan untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* melatih siswa untuk menerapkan konsep bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan bersama, sehingga siswa mudah memeberikan interaksi kepada pasangannya (Slavin, 2008, hal 56).

Siswa akan aktif belajar jika diberikan media pembelajaran yang mendukungnya dalam keterampilan menulis. Sebagaimana disebutkan menurut Smaldino, (2011:7), media berfungsi untuk memudahkan komunikasi dalam belajar. Machmudah dan Rosyidi (2012:103), berpendapat bahwa gambar dan foto merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu termasuk ke dalam kategori gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Gambar dapat dijadikan perangkat pengajaran yang menarik minat siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:21), kartu bergambar merupakan media yang memiliki kualitas artistik, kejelasan, ukuran yang memadai dan dapat dibuat semenarik mungkin.

Media kartu lipat bergambar adalah salah satu contoh media yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Adanya gambar inspiratif dan kata-kata baru dalam kartu lipat bergambar akan memudahkan siswa dalam menciptakan struktur maupun kaidah pantun

Pada kartu lipat bergambar yang didesain oleh peneliti ini, terdapat dua sisi. Sisi kartu lipat yang pertama diletakkan sebuah gambar yang menarik perhatian siswa. Melalui aneka gambar inspiratif yang ada di dalam sisi pertama kartu lipat bergambar ini, siswa dapat mengonkretkan pandangan dan memvisualisasikan pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Tentunya gambar yang ditempelkan harus sesuai dengan karakter dan usia siswa yang memasuki masa remaja, sehingga sesuai dengan tujuan pembuatan media ini. Di sisi kedua kartu lipat bergambar, telah ditempel kata-kata pembantu yang akan menggerakkan siswa dalam proses kreatif penulisan pantun, selain berguna untuk menambah pembendaharaan kata-kata baru bagi siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indra Pradana Kusuma dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Powerpoint* Kelas IV SD Negeri Karanganyar 02.. Penelitian tersebut menggunakan media *Powerpoint*. Peningkatan aktivitas siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,88, menjadi 75,75 siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 5,12 menjadi 80,87 pada siklus II. Penelitian lainnya dilakukan oleh Agus Hermawan pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Anak melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Kartu Warna pada Siswa Kelas IVB SDN Sampangan 01 Semarang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis pantun anak siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, penyebaran angket, dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata siswa sebagai persentase hasil belajar. Peningkatan aktivitas siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,88, menjadi 75,75 siklus II. Pada siklus terjadi peningkatan sebesar 5,12 menjadi 80,87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari keterampilan guru, aktivitas siswa, maupun keterampilan menulis pantun siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis PTK. Menurut Rofiudin dalam Wahidmurni (2008, hal.:51) PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan

tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Suroso (2007, hal.20) mendefinisikan PTK sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Peneliti memfokuskan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dimana tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada tiap siklus, seperti penyusunan RPP, mempersiapkan media pembelajaran, pedoman observasi, angket, wawancara dan lainnya. Tahap kedua adalah tindakan atau pelaksanaan secara sadar yang merupakan timbal balik atas perencanaan tindakan yang sudah disiapkan peneliti pada tahap. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti pengumpulan data dengan cara membuat pedoman observasi guru dan siswa. Peneliti didampingi oleh teman sejawat yang berguna untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan menulis pantun yang dilakukan oleh peneliti. Tahap terakhir adalah refleksi. Peneliti didampingi oleh teman sejawat yang berguna untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan menulis pantun yang dilakukan oleh peneliti. Guru mitra dan teman sejawat memberikan saran maupun kritikan pada peneliti mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non-tes. Tes dilakukan untuk memperoleh data dari kemampuan siswa terhadap penguasaan materi siswa yang telah diberikan oleh guru., yaitu dengan nilai siswa menulis pantun berdasarkan kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah. Teknik non tes dibagi menjadi observasi, tes, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015, hal.148). Peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mencari nilai rata-rata siswa sebagai persentase hasil belajar.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas VII D sebagai sumber data. Jumlah siswa kelas VII D adalah 36 siswa. Guru bahasa Indonesia kelas tersebut adalah Bapak Muhammad Muttaqin, S.Pd. Data penelitian ini diperoleh dari data hasil dan data proses. Data hasil diperoleh dari tes menulis pantun, sedangkan data proses didapatkan dari observasi guru dan siswa, dan angket respon siswa.

Pengecehan keabsahan data penelitian peningkatan keterampilan menulis pantun dengan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat, dan triangulasi. Pertama, ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan atau isu yang dihadapi. Selanjutnya, pemeriksaan teman sejawat. Teknik ini bertujuan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk melakukan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada tahap terakhir, dilakukan triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini dilihat dari perbandingan data yang diperoleh dari tahap prasiklus, pelaksanaan siklus I, dan siklus II.

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa nilai siswa dalam menulis pantun berdasarkan kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah sangat rendah. Tahap prasiklus digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian peningkatan keterampilan menulis pantun. Pada tahap ini, guru mitra bertindak sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer. Pada tahap kegiatan awal, guru mitra sudah mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik mengenai materi yang akan diajarkan. Namun, masuk pada kegiatan inti, guru mulai kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Banyak siswa yang tidak kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan diskusi kelompok, beberapa siswa tidak memperhatikan instruksi guru untuk menulis pantun, sehingga hanya mengandalkan teman nya dalam proses penulisan pantun. Setelah semua selesai menulis pantun, siswa diajak untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil pantun yang telah dikerjakannya. Siswa yang tadinya tidak aktif menulis, malah seakan-akan aktif untuk berbicara membacakan pantun., meskipun itu adalah hasil pekerjaan temannya. Pada kegiatan penutup, guru mitra kurang jelas dalam mengulas materi pembelajaran dan memberikan timbal balik kepada siswa.

Setelah melihat kondisi siswa pada tahap prasiklus, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam hasil menulis pantun perlu dilakukan perbaikan. Peneliti berusaha meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan melalui pantun dengan cara berpikir-berpasanagan-berbagi, dengan menggunakan media gambar, simbol dan kata inspirasi oleh siswa siswa kelas VII D SMPN 13 Malang. Proses pembelajaran menulis

pantun dengan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar menjadikan siswa kelas VII D dapat melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Peneliti memaparkan hasil pembelajaran dengan menganalisis data proses dan data hasil pada siklus I dan siklus II.

Pada awal kegiatan siklus I, peneliti sedikit kesulitan ketika mengatur siswa agar kondusif. Peneliti sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskan catatan singkat mengenai materi kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah pantun. Pada kegiatan inti, peneliti membentuk enam kelompok dan membagikan media kartu lipat bergambar pada tiap kelompok. Tema dalam kartu lipat bergambar bervariasi, diantaranya agama, beramah tamah, cita-cita, hobi atau kegemaran siswa, aktifitas siswa dalam pembelajaran dan kegiatan organisasi. Peneliti menginstruksikan pada siswa agar mengamati kartu lipat bergambar, memikirkan tema yang ada di dalamnya kemudian membayangkan pantun yang akan dibuatnya (*thinking*). Siswa diminta untuk berpasangan dan berhadapan-hadapan teman pasangannya. Pada akhirnya, siswa berdiskusi (*sharing*) mengenai struktur dan kaidah pantun yang akan dibuatnya sampai menemukan kesepakatan bersama. Siswa mencatat hal-hal penting mengenai apa yang didiskusikan di lembar catatan sebelum siswa menuliskan pantun di lembar penugasan yang telah disediakan oleh peneliti. Selanjutnya, siswa mengumpulkan tugas di meja guru sekaligus peneliti menutup kegiatan dengan refleksi.

Pada kegiatan siklus I, didapatkan hasil siswa menulis pantun belum memenuhi KKM, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, perbaikan media, dan konsultasi kepada dosen pembimbing serta guru mitra. Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran menyesuaikan pada siklus I. Letak perbedaannya, pada siklus II ini peneliti lebih tegas dalam mengatur siswa, sehingga siswa lebih mematuhi instruksi yang diberikan. Pada kegiatan inti, peneliti berkeliling menuju seluruh kelompok untuk memantau jalannya proses pembelajaran sambil menerapkan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar. Setelah siswa selesai menulis pantun berdasarkan aspek kelengkapan struktur dan kaidah, siswa mengumpulkan lembar penugasan di papan “Mari Berpantun” yang telah disiapkan di depan kelas. Pada kegiatan penutup, siswa disuruh untuk mengisi angket respons siswa. Peneliti mengulas kembali materi pembelajaran kepada siswa dan mengapresiasi pembelajaran pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai siswa berdasarkan aspek kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah. Proses pembelajaran guru dan siswa juga meningkat. Keterampilan menulis pantun siswa semakin terasah setelah melihat gambar dan kata-kata inspirasi yang terdapat di dalam media kartu lipat bergambar. Dengan diterapkannya teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar meningkatkan kegiatan

belajar siswa maupun peneliti dalam proses belajar mengajar. Persentase yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru yang diteliti oleh guru mitra dan teman sejawat pada siklus I mencapai 75,6%. Persentase tersebut mengalami peningkatan pada pelaksanaan siklus II menjadi 87,5%. Peningkatan persentase tersebut diperoleh karena proses pembelajaran siklus II meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang terlaksana dengan lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Sedangkan persentase yang diperoleh pada tindakan siklus I adalah 80%, meningkat sebesar 4,1% pada siklus II menjadi 84,1%. Peningkatan tersebut diperoleh karena pada tindakan siklus II seluruh siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran menulis pantun dengan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar dengan baik.

Peneliti juga menjabarkan peningkatan hasil menulis pantun siswa. Pada tindakan pra siklus diperoleh nilai 72,12 pada aspek kelengkapan struktur. Pada tahap siklus I, nilai siswa kelas VII D meningkat hingga diperoleh nilai sebesar 91,96, hingga data persentase tersebut meningkat mencapai 96,96 dengan kriteria sangat baik pada pelaksanaan siklus II. Sedangkan pada aspek ketepatan kaidah, hasil nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 56,30 ke 59,34 pada siklus I dan 82,52 pada siklus II. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel di bawah ini.

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi	Nilai Rata-Rata Per Siklus	
			Siklus I	Siklus II
1.	Terdiri atas 4 baris per bait	Kelengkapan Struktur	89,89	96,96
2.	Terdiri atas sampiran dan isi	Kelengkapan Struktur	86,86	91,91
3.	Kesesuaian isi pantun dengan tema dalam kartu lipat bergambar	Ketepatan Kaidah	56,30	79,39
4.	Rima (perulangan bunyi)	Ketepatan Kaidah	78,03	92,92
5.	Penggunaan EYD serta pilihan kata yang tepat	Ketepatan Kaidah	49,69	75,75

Tabel 1 Penilaian Siswa Menulis Pantun

Pada hasil rata-rata menulis pantun berdasarkan aspek kelengkapan struktur , diperoleh rincian nilai aspek I, yaitu kelengkapan struktur. Nilai siswa dalam menulis empat baris per bait pada tindakan siklus II adalah 96,96. Pada aspek II, masih termasuk ke dalam kelengkapan struktur yaitu kedua pantun yang ditulis oleh siswa terdapat dua sampiran dan dua isi pada tiap pantunnya. Disini siswa memperoleh nilai 91,91 dengan kategori A (Sangat Baik). Siswa dinilai sudah mampu menuliskan sampiran dan isi pada tiap pantun. .

Berdasarkan aspek ketepatan kaidah, nilai rata-rata dari tiga aspek yaitu 82,52. Pada aspek III sampai dengan aspek V, dalam hal ini termasuk ke dalam ketepatan kaidah pantun. Aspek ke III yaitu menuliskan pantun sesuai dengan tema yang terdapat dalam media kartu lipat bergambar, siswa memperoleh nilai sebesar 79,39. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis pantun dengan menyesuaikan apa yang ada dalam gambar pada media kartu lipat bergambar, sehingga sesuai dengan petunjuk peneliti pada kegiatan pendahuluan. Persentase menulis berdasarkan tema yang ada dalam merupakan persentase terendah dari kelima aspek penilaian menulis pantun,

Selanjutnya pada aspek ke IV, siswa dituntut mampu menuliskan rima atau perulangan bunyi yang terdapat dalam akhir baris pantun. Siswa memperoleh nilai sebesar 92,42. Siswa kelas VII D dinilai sudah mampu menulis rima dengan baik, yaitu a-b-a-b. Sedangkan aspek kelima adalah aspek ketepatan siswa dalam menulis pantun berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang memperoleh persentase sebesar 75,75. Siswa sudah mampu menulis kata-kata secara baku sesuai dengan EYD. Total nilai rata-rata dari 33 siswa kelas VII D adalah 85,90 dengan kategori A (sangat baik). Berikut adalah diagram rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII A berdasarkan kelima aspek, yaitu dua aspek struktur dan tiga aspek kaidah.

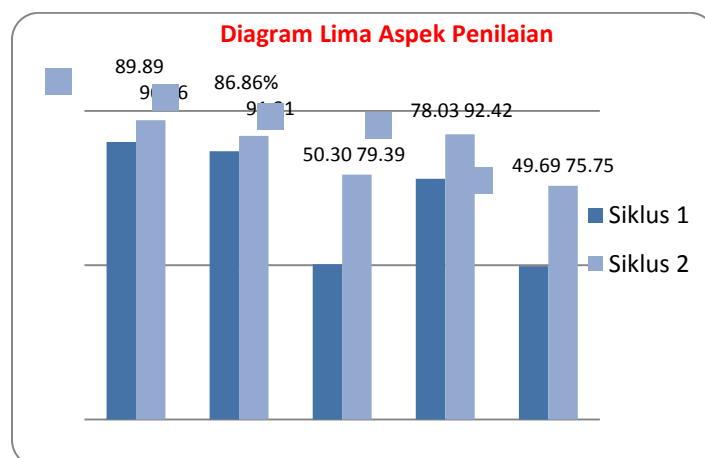


Diagram 1 Lima Aspek Penilaian Pantun

Peneliti mengambil kesimpulan, bahwa penggunaan media kartu lipat bergambar yang memiliki tujuan agar siswa lebih mudah menangkap makna dalam bentuk visual. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamalik, (2009 hal.95) dalam merencanakan sebuah pembelajaran di kelas agar optimal penggunaan media gambar sebagai perwujudan visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran dapat bermanfaat agar siswa terangsang kreativitasnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Smaldino, dkk (2011 hal.7) bahwa gambar merupakan sebuah media kategori visual yang memicu untuk siswa lebih berminat dalam belajar. Ketika berada dalam tahap menulis pantun, siswa dituntut berpikir kritis dan kreatif.

Penggunaan gambar sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009 hal.70), bahwa gambar membantu mendorong para siswa dan dapat minatnya pada pelajaran. Di akhir pembelajaran, guru kembali memberi penguatan dan penghargaan bagi siswa yang telah berhasil dengan tepuk tangan dan apresiasi yang tinggi. Dalam aspek ketepatan kaidah, menurut pendapat dari Johnson, (2014 hal.93) seorang pemikir kritis berusaha untuk memahami, sehingga dalam mencari makna, mereka sangat memperhatikan kata-kata. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membuat kata inspirasi yang ditempel di sisi kiri kartu lipat bergambar juga akan merangsang siswa untuk menciptakan pilihan kata yang sesuai dengan tema pantunnya. Dalam hal adanya teknik pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Isjoni (2010 hal.78) bahwa teknik *Think Pair Share* adalah teknik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lain, sehingga berkontribusi lebih kepada setiap pasangan untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. *Think Pair Share* berguna untuk menjadikan siswa menjadi lebih dekat dengan pasangannya, karena ide, pemikiran, perasaan sebelum menulis pantun nya akan diketahui lawan bicaranya.

Dengan demikian, PTK dapat dihentikan karena persentase ketuntasan siswa sudah mencapai $\geq 80\%$. Persentase yang diperoleh mencapai 90,90% atau 30 siswa lulus diatas KKM. Hal ini diperkuat dengan argumentasi dari Salahudin (2011 hal.231) bahwa PTK merupakan usaha para pendidik untuk memperbaiki pendidikan, terutama menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat guru menjadi kritis dan peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.

Data menarik lainnya, diambil peneliti dari hasil angket siswa yang dibagikan di akhir pembelajaran siklus II. Sebanyak 17 siswa atau sekitar 51,5 % mengatakan bahwa guru bahasa Indonesia, yaitu Bapak M. Muttaqin jarang menggunakan media pembelajaran seperti

gambar, kertas lipat, kertas warna dan lain lain. Kemudian di peringkat kedua, ada 8 siswa atau sekitar 24,24% setuju bahwa guru bahasa indo jarang menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Di peringkat ketiga, ada 7 siswa atau sekitar 21,21 % mengatakan bahwa guru bahasa Indonesia tidak melakukan refleksi atau pengulasan materi di akhir pembelajaran. Disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis pantun dengan teknik Think Pair Share melalui kartu lipat bergambar.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Think Pair Share *dan media kartu lipat bergambar* sangat valid dan layak untuk diimplementasikan, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran menulis pantun. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, hasil keterampilan menulis pantun siswa meningkat. Teknik *Think Pair Share* dibantu dengan penggunaan kartu lipat bergambar membuat siswa lebih aktif untuk bertukar pikiran dengan teman pasangannya, sehingga siswa merasa termotivasi dalam menulis pantun. Hal ini dapat dilihat dari persentase penilaian proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan hasil persentase siklus I sebesar 75,6% dan persentase penilaian proses meningkat menjadi 87,5% pada pelaksanaan siklus II. Sedangkan persentase yang dicapai pada observasi siswa saat proses pembelajaran mencapai 80% pada siklus I, meningkat menjadi 84,1% pada tahap siklus II.

Penerapan teknik *Think Pair Share* melalui kartu lipat bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada aspek kelengkapan struktur. Hal itu dibuktikan dengan nilai siswa kelas VII D ketika menulis empat baris pada tiap pantun yang mencapai nilai 88,37 ketika tahap siklus I, meningkat menjadi 94,43 pada siklus II. Sedangkan pada aspek penulisan sampiran dan isi diperoleh hasil nilai 86,86 dan meningkat menjadi 91,91 pada siklus II.

Peningkatan terjadi pada hasil keterampilan menulis pantun siswa kelas VII D dari aspek ketepatan kaidah. Siswa telah mampu menulis pantun berdasarkan kesesuaian isi pantun dengan tema yang ada di dalam kartu lipat bergambar. Di samping itu, siswa juga mampu menulis pantun dengan rima a-b-a-b. Selain itu, siswa sudah baik dalam menulis pantun dengan ejaan yang disempurnakan, maupun pilihan kata yang digunakan sudah tepat. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai siswa secara berturut-turut, yaitu 56,30 pada tahap prasiklus, 59,34 pada siklus 1, dan 75,75 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada (1) pihak sekolah agar senantiasa lebih memperhatikan kinerja guru Bahasa Indonesia, agar guru lebih giat dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis. (2) hendaknya guru dapat mencoba untuk mengimplementasikan teknik pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memicu motivasi belajar siswa untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. (3) siswa, sebaiknya lebih memperhatikan guru ketika menerangkan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam memahami langkah-langkah suatu teknik pembelajaran. 4) peneliti lain, dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila masih ada kekurangan dari penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya dengan tema yang sama, agar menjadi lebih menarik dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Brown, Douglas H. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Peraso Education
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Machmudah dan Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*.
- Smaldino, S. Lowther, D. Russell, J. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar)*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton Publishing
- Tarminto. 2014. *Kumpulan Pantun Puisi dan Kata-Kata Mutiara*. Surabaya: AS Agency
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, Sigit M. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Indra Pradana Kusuma. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media *Powerpoint* Kelas IV SD Negeri Karanganyar”. Skripsi. UIN Jakarta.